

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Aspek kesehatan berhubungan dengan para pekerja atau karyawan yang merupakan sumber penting dari sebuah institusi. Penerapan kesehatan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang trampil dan cekatan dalam menghasilkan suatu produk. Jaminan kesehatan dan keselamatan pekerja menjadi hal utama untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal dan berpeluang menghasilkan keuntungan yang terus meningkat (Sugijono, 2015).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penurunan produktivitas kerja yaitu masalah kesehatan dan gizi. Umumnya masalah gizi yang terjadi pada pekerja seperti kurangnya mengkonsumsi pola makan yang baik dan belum memenuhi kebutuhan. Asupan makanan yang salah dapat beresiko pada terjadinya penyakit anemia yang rentan di alami oleh pekerja wanita, terutama golongan usia subur yang hampir setiap bulan mengalami menstruasi. Selain berkarir, sebagian dari mereka juga mengemban tugas sebagai ibu rumah tangga dengan segudang aktivitas yang ada di rumah. Konsumsi zat – zat gizi yang tidak sesuai dapat berakibat pada defisiensi zat besi (Fitri, 2016).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana berkurangnya jumlah atau ukuran sel darah merah pada sirkulasi darah. Anemia gizi atau defisiensi zat besi berhubungan dengan kadar hemoglobin (Hb) yang rendah. Hemoglobin yaitu suatu kandungan zat tertentu yang berada di dalam darah dan bertugas membawa oksigen ke seluruh tubuh. Batas nilai normal dari kadar hemoglobin untuk wanita usia subur sebesar 12 g/dl. Asupan zat besi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi serta mengganggu metabolisme pembentukan sel – sel darah merah untuk pembentukan hemoglobin dalam tubuh (Andriani dan Bambang, 2013).

Menurut WHO (2015), didapatkan prevalensi defisiensi zat besi (Fe) sebanyak dua sampai lima kali terjadinya anemia di negara berkembang dan 24,8% yang berpengaruh secara global. Berdasarkan data Riskesdas (2013), di Indonesia prevalensi anemia dengan kategori usia lebih dari sama dengan 1 tahun sebanyak 21,7%, dengan posisi sebesar 20,6% anemia terjadi pada laki - laki, sedangkan anemia yang terjadi pada perempuan lebih banyak sebesar 22,8%. Berdasarkan Kemenkes RI (2009), diperoleh data bahwa di Indonesia 50% dari 25 juta pekerja wanita mengalami anemia gizi besi. Hasil dari kunjungan dan wawancara di gudang kedelai daerah Wirolegi juga menunjukkan bahwa terdapat pekerja wanita sedang mengalami ciri – ciri dari gejala anemia seperti pernah merasa berkunang – kunang dan kelelahan.

Anemia gizi besi dapat dicegah dengan mengkonsumsi beraneka ragam makanan bergizi yang mengandung tinggi zat besi, asam folat dan vitamin B12. Zat gizi tersebut berperan secara langsung dalam pembentukan metabolisme zat besi dalam tubuh. Biasanya terdapat pada jenis kacang – kacangan, serta makanan yang mengandung sumber protein hewani dan nabati serta sayuran hijau. Penambahan konsumsi vitamin C yang ada pada buah – buahan juga sangat penting dan dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi secara maksimal. Asupan gizi yang baik dapat menunjang dan mempertahankan tubuh agar tetap bugar serta produktif dalam melakukan aktifitas sehari – hari, terutama pada saat bekerja (Suryani dkk., 2015).

Adanya pemberian edukasi juga merupakan suatu cara dalam mencegah terjadinya anemia gizi besi. Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan yang dapat mengubah perilaku seseorang mengenai masalah kesehatan dan gizi menjadi lebih baik. Dengan adanya promosi kesehatan melalui media visual, seperti pada poster yang biasanya dicetak besar dan diletakkan di tempat umum. Pemberian media poster pada pabrik dikarenakan belum adanya poster tentang makanan yang dianjurkan yang dapat mencegah anemia. Poster di desain semenarik mungkin, agar orang lain yang melihat

dapat terpengaruh serta berhasil mengubah kebiasaan menjadi individu yang lebih sehat (Damayanti, 2014).

Pola konsumsi berhubungan dengan kadar hemoglobin para pekerja, semakin rendah hemoglobin resiko anemia semakin tinggi dan akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Fitri (2016), bahwa terdapat hubungan pola makan dengan anemia pada pekerja wanita di PT. Indah Kiat PULP and PAPER (IKPP) Tbk Perawang, yang artinya pola makan yang salah dapat memberi resiko terjadinya anemia pada pekerja. Menurut penelitian Siahaan (2016) menunjukkan adanya hubungan konsumsi pangan dan gejala anemia dengan kadar hemoglobin pekerja wanita dataran tinggi di perkebunan teh Purbasari Bandung, artinya pemenuhan asupan dan pengetahuan mengenai gejala anemia dapat meminimalisir resiko anemia pada pekerja wanita. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan pembuatan media poster untuk mencegah anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pembuatan media poster sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui pembuatan media poster sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

b. Tujuan Khusus

1. Menghasilkan suatu produk berupa media poster sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.
2. Mengetahui hasil uji validasi media poster dari ahli materi, ahli media dan evaluasi pekerja wanita sebagai pencegahan anemia pada pekerja wanita di pabrik X.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi melalui promosi kesehatan yang termasuk dalam media visual dengan media edukasi poster sebagai pencegahan anemia mengenai kebiasaan pola makan yang sehat dan bergizi pada pekerja wanita.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan poster sebagai pencegahan anemia penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan, pabrik dan yang berkaitan mengenai pembuatan poster sebagai pencegahan anemia.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pekerja wanita di pabrik X terkait dengan pencegahan anemia.

d. Manfaat Bagi Institusi

Mencegah terjadinya anemia pada pekerja wanita pabrik, dengan begitu dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan di pabrik X.